

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum Hasil Penelitian

a. Keadaan Lingkungan Sekolah

1) Bangunan di Sekeliling Sekolah

SMK Negeri 3 Semarang merupakan sebuah sekolah yang letaknya cukup strategis, dan terletak tidak terlalu jauh dari jantung kota Semarang. Jenis bangunan yang mengelilingi SMK Negeri 3 Semarang antara lain, sebelah utara terdapat pemukiman penduduk, jalan raya, sebelah selatan: jalan raya, Masjid Undip, kantor BPLP, sebelah timur: Gereja, sebelah barat : pemukiman penduduk, jalan raya.

2) Kondisi Lingkungan Sekolah

a) Tingkat Kebersihan

SMK Negeri 3 Semarang memiliki tradisi yang ketat dalam hal kebersihan. Seluruh warga SMK Negeri 3 Semarang memiliki tanggung jawab yang sama terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Terdapat cukup banyak tong sampah yang terpencah diseluruh lingkungan sekolah. Terdapat pula peraturan yang menghukum dengan denda Rp 50.000,- kepada siapa saja yang membuang sampah sembarangan.

b) Tingkat Kebisingan

SMK Negeri 3 Semarang berada cukup jauh dari keramaian kota. Lalu lintas kendaraan yang melewati depan sekolah juga tidak ramai. Keberadaan inilah yang menjadikan SMK Negeri 3 Semarang jauh dari kebisingan. Sehingga proses belajar mengajar menjadi kondusif.

c) Sanitasi dan Ventilasi

SMK Negeri 3 Semarang memiliki sanitasi yang baik. Terdapat beberapa titik kran air yang dapat digunakan untuk mencuci tangan dan menyiram tanaman. Di SMK Negeri 3 Semarang juga terdapat beberapa WC dengan kondisi layak. Pada ruang-ruang tertentu seperti ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang komputer, bengkel, dan beberapa ruang lain telah dilengkapi dengan kipas angin. Untuk ruang kelas terdapat ventilasi udara yang memungkinkan terjadinya sirkulasi udara.

d) Jalan Penghubung dengan Sekolah

SMK Negeri 3 Semarang dapat dituju dengan banyak akses jalan penghubung. Kondisi jalan yang menuju sekolah juga sangat baik. Letak SMK Negeri 3 Semarang juga dapat

diakses dengan menggunakan angkutan umum meski butuh berjalan beberapa meter.

e) Keadaan Masyarakat

SMK Negeri 3 Semarang berada di lingkungan pendidikan. Di sebelah barat terdapat Universitas Diponegoro kampus Pleburan, juga terdapat PIP (Pendidikan Ilmu Pelayaran). Kondisi ini sangat mendukung kemajuan pendidikan di SMK Negeri 3 Semarang.¹

2. Data Khusus Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang dilakukan di SMK N 3 Semarang. Pembahasan yang ditulis dalam bab ini mengacu pada rumusan masalah, yaitu: *pertama*, apa saja bentuk-bentuk kenakalan remaja di SMK N 3 Semarang? *Kedua*, apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja di SMK N 3 Semarang? *Ketiga*, Bagaimanakah tindakan Bimbingan Konseling dan Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMK N 3 Semarang?

Agar kredibilitas dan kebenaran datanya dapat terjamin, maka peneliti berusaha sedapat mungkin secara detail mengamati secara langsung dan seksama dan menuliskannya dengan teliti serta menganalisis dan menafsirkan untuk mengetahui maknanya.

¹ Observasi pada Senin, 19 Oktober 2015, di SMK N 3 Semarang.

Dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam hal ini peneliti menganalisis mengenai tiga permasalahan dan diperoleh data tentang peran Bimbingan Konseling dan Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMK N 3 Semarang sebagai berikut:

a. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja di SMK 3 Semarang

Kenakalan remaja merupakan masalah yang tak asing lagi di lingkungan masyarakat. Peralihan dari masa anak-anak ke masa sebelum dewasa atau biasa disebut masa remaja ini, mengakibatkan bermacam-macam gejala yang terjadi pada diri anak. Pengarahan yang tepat pada masa ini sangat diperlukan agar anak tumbuh menjadi remaja yang berakhlaq mulia.

SMK N 3 Semarang merupakan sebuah sekolah berbasis kejuruan yang mayoritas siswanya adalah laki-laki, sehingga banyak bentuk kenakalan yang dapat dilihat dari perilaku para siswanya. Mulai dari masalah pelanggaran tata tertib sekolah sampai pada masalah yang menyangkut kepentingan masyarakat umum.

Dari data yang diperoleh guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama Islam, bentuk-bentuk kenakalan remaja yang dilakukan siswa SMK N 3 Semarang adalah:

a) Terlambat dan membolos.

Dari data yang peneliti peroleh, hampir setiap hari tak kurang dari 10 siswa datang terlambat ke sekolah dengan berbagai alasan, mulai dari kesiangan, ban bocor, macet, dan sebagainya.²

Selain siswa yang terlambat, membolos pada jam pelajaran tertentu atau tidak masuk tanpa keterangan juga dapat ditemukan di SMK N 3 Semarang. Dalam pelajaran PAI, terdapat 5 siswa yang tidak masuk tanpa keterangan pada setiap kelasnya. Apabila dilihat dari daftar hadir siswa, tidak masuk tanpa keterangan ini, selalu dilakukan oleh siswa yang sama setiap minggunya.³ Apalagi bila pelajaran PAI terjadwal pada jam terakhir, hal ini semakin membuat keadaan kelas tidak kondusif dengan berkurangnya jumlah siswa karena pulang tanpa ijin atau membolos.

b) Bermain HP ketika pelajaran berlangsung

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, berbagai macam bentuk kenakalan siswa dapat ditemukan di sela-sela pembelajaran berlangsung. Bapak Parikhin selaku guru PAI di SMK N 3 Semarang mengemukakan bahwa ketika pelajaran berlangsung banyak siswanya yang tidak

²Dokumentasi pada 20 Nopember 2015, di SMK N 3 Semarang.

³Dokumentasi pada 20 Nopember 2015, di SMK N 3 Semarang.

memerhatikan karena mengobrol dengan temannya, di dalam kelas juga sering ditemukan siswa yang bermain HP, membolos tidak ikut pelajaran, bahkan akhir-akhir ini seringkali SMK N 3 Semarang diajak anak-anak dari sekolah lain untuk tawuran, sehingga hal ini memancing siswa untuk keluar ruangan.⁴

Dari data observasi sikap dalam sebuah kelas yang dilakukan oleh guru PAI ketika pelajaran berlangsung, sebanyak lebih dari 15 siswa dari 30 siswa sibuk bermain HP tanpa memedulikan pelajaran.⁵ Dari nama-nama siswa tersebut, dapat diketahui bahwa merupakan siswa yang memang memiliki catatan khusus, baik dari guru bimbingan konseling maupun dari guru pendidikan agama Islam.

Dalam pengamatan peneliti saat pembelajaran PAI di kelas, ada sebuah pemandangan yang mengganggu, yakni adanya sekumpulan siswa yang berjumlah 7 anak yang sedang duduk-duduk di tangga sebelah kelas. Mereka sengaja tidak masuk kelas karena kondisi kelas yang kosong tidak ada gurunya. Hal ini tentunya sangat mengganggu konsentrasi belajar dari siswa, karena selain duduk dan

⁴ Wawancara dengan bapak Parikhin guru PAI pada Rabu, 28 Oktober 2015, di Perpustakaan SMK N 3 Semarang.

⁵ Dokumentasi pada 20 Nopember 2015, di SMK N 3 Semarang.

mengobrol, mereka juga menyalakan musik dengan keras. Selain itu, dari dalam kelas sendiri juga tampak kurangnya respon siswa mengenai pelajaran PAI. Banyak siswa yang terlihat mengantuk dan tidak memerhatikan penjelasan dari guru.⁶

Akhlaq merupakan bentuk perwujudan dari pribadi seseorang, jika akhlaq seseorang baik maka sudah pasti orang tersebut memiliki kepribadian yang baik pula, dan juga sebaliknya. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk saling menghormati satu sama lain. Apalagi dengan orang yang lebih tua, sudah menjadi kewajiban bagi yang muda untuk berbicara yang sopan dan santun.

- c) Duduk-duduk di sekitar lingkungan sekolah setelah pulang sekolah atau bisa disebut nongkrong

Dalam pengamatan peneliti, diketahui bahwa sekumpulan siswa di sekitar lingkungan sekolah yang seringkali berkumpul atau nongkrong setelah pulang sekolah dikhawatirkan akan menimbulkan perbuatan-perbuatan negatif dari siswa. Dan dari hal ini, pihak sekolah sampai mendapatkan teguran dari warga sekitar.⁷ Dari data yang diperoleh peneliti terdapat sekitar 12 anak yang sedang dalam penyelidikan guru

⁶Observasi pada Kamis, 22 Oktober 2015, di ruang kelas.

⁷ Observasi pada Selasa, 20 Oktober 2015, di SMK N 3 Semarang.

bimbingan konseling karena ketahuan nongkrong di sekitar lingkungan sekolah, sehingga menimbulkan teguran dari masyarakat sekitar.⁸

Sudah seharusnya setelah jam pulang sekolah siswa pulang menuju rumah dan beristirahat di rumah, sehingga siswa dapat terhindar dari perilaku-perilaku menyimpang yang terkadang memicu timbulnya tawuran antar pelajar yang marak terjadi di kota-kota besar, serta perbuatan-perbuatan negatif lainnya yang merugikan diri sendiri dan orang banyak.

Rendahnya kesadaran siswa akan ketentraman, hidup damai, dan nyaman, seringkali menyebabkan timbulnya emosionalitas pada diri siswa di usia remaja. Ditambah lagi dengan kurangnya pengawasan dari guru, karena keberadaan siswa yang sudah berada di luar lingkungan sekolah, mengakibatkan siswa leluasa berperilaku semaunya sendiri.

d) Merokok, mengonsumsi zat adiktif, diajak tawuran.

Masalah kenakalan remaja di sekolah adalah sebagian kecil contoh yang bisa kita lihat di masa sekarang ini. Seperti penjelasan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling SMK N 3 Semarang, ibu Dyah Megawati bahwa selain bentuk-bentuk

⁸Observasi pada Selasa, 20 Oktober 2015, di SMK N 3 Semarang.

kenakalan yang sering terjadi di atas masih ada lagi perilaku menyimpang siswa yang mengkhawatirkan yaitu seperti merokok, mengonsumsi obat-obatan terlarang (zat adiktif) yang sifatnya adalah membuat ketagihan, tawuran antar pelajar yang setiap harinya meresahkan masyarakat sekitar.⁹ Namun dari ketiga perilaku siswa tersebut, tidak dapat peneliti sampaikan berapa jumlah siswa yang terlibat, dikarenakan adanya kode etik dari bimbingan konseling yang sifatnya merahasiakan identitas dari siswa. Hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa terbebani dengan masalah yang sedang dihadapi.

Dari berbagai penjelasan di atas perlu adanya solusi dalam bentuk kerjasama antara semua pihak agar masalah kenakalan remaja ini tidak berlarut-larut menjangar sampai kepada generasi berikutnya. Karena kalau tidak segera ditangani dikhawatirkan akan menimbulkan bentuk kenakalan remaja yang lebih banyak lagi di lingkungan sekolah.

b. Faktor yang Menyebabkan Kenakalan Remaja di SMK N 3 Semarang

SMK N 3 Semarang terletak di pinggiran kota Semarang, banyak dari siswanya terpengaruh perilaku

⁹ Wawancara dengan ibu Dyah Megawati guru BK, pada Rabu, 4 Nopember 2015, di ruang BK .

negatif remaja di perkotaan besar. Seperti halnya tawuran, mengonsumsi obat-obatan terlarang yang merupakan perbuatan negatif yang semakin meresahkan. Banyak hal yang melatarbelakangi seorang remaja berperilaku menyimpang. Untuk menemukan solusi agar kenakalan remaja bisa segera teratasi, perlu diketahui dahulu penyebab dari munculnya kenakalan remaja di sekolah. Berbagai faktor yang menyebabkan remaja dapat berperilaku menyimpang di sekolah antara lain adalah sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang menyebabkan seorang siswa berbuat nakal yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Tidak ada campur tangan dari siapapun mengenai tindakannya. Faktor ini bisa terjadi biasanya karena sudah menjadi watak dari remaja tersebut berperilaku menyimpang, sehingga terbawa sampai ke sekolah.¹⁰

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri remaja yang dapat memengaruhi perubahan perilaku remaja menjadi negatif. Faktor eksternal cenderung lebih dominan dibanding faktor internal

¹⁰Wawancara dengan ibu Dyah Megawati guru BK, pada Kamis, 4 Nopember 2015, di ruang BK.

dalam perubahan perilaku remaja di sekolah. Berbagai macam pengaruh dari luar tersebut adalah:

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama seorang remaja memperoleh pendidikannya. Sejak bayi lahir sampai bertumbuh, lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi perkembangan pribadi seorang remaja. Pendidikan yang diberikan orang tuanya di rumah membentuk karakter anak di masa remajanya.

Dalam hal ini, peran orangtua sangat berpengaruh dalam tumbuh kembang perilaku anak. Sejatinya orangtua adalah tempat anak mendapatkan kasih sayang, perhatian, pendidikan yang baik, menjadi suri tauladan yang baik bagi anaknya, memberikan kehidupan yang layak kepada anak. Namun, banyak diantara orang tua yang tidak dapat memberikan apa yang menjadi hak seorang anak tersebut.

Menurut pengakuan salah satu siswa yang bernama Muhammad Iqbal, menjelaskan bahwa penyebab dirinya pernah mengonsumsi obat-obatan terlarang adalah karena kurangnya perhatian dari kedua orang tuanya. Menurutnya,

kedua orangtuanya lebih perhatian dan lebih menyayangi adiknya daripada dirinya. Sehingga karena anggapannya itu, Iqbal terjerumus dalam pergaulan yang negatif, dan merasa apapun yang dilakukannya tidak akan ada orang yang peduli lagi kepadanya.¹¹ Hal ini tentunya sangat merugikan pihak sekolah dan terutama untuk Iqbal sendiri, selain itu perbuatannya juga telah mengecewakan kedua orang tuanya.

Kebanyakan siswa SMK N 3 Semarang berasal dari keluarga yang sederhana, kondisi sosial ekonomi keluarga juga memberikan pengaruh pada perubahan pola pikir siswa. Lingkungan keluarga yang kurang mampu mengakibatkan anak tidak mengutamakan sekolah. Bagi mereka sekolah bukan suatu keharusan yang harus dijalani dengan serius. Orang tua juga tidak memerhatikan sekolah anaknya, jadi sekolah tidak sekolah dibiarkan saja oleh orang tuanya.

Selain berbagai faktor di atas, kondisi keagamaan keluarga juga memberikan dampak pada perilaku siswa di sekolah. Orang tuanya

¹¹Wawancara dengan Muhammad Iqbal siswa SMK N 3 Semarang, pada Kamis, 29 Oktober 2015, di kantin sekolah.

banyak yang tidak bisa mengaji, sehingga tidak bisa menyuruh anaknya untuk belajar mengaji. Bahkan banyak dari wali murid adalah seorang preman,¹² sehingga sangat mungkin untuk anak menjadi brutal dan arogan ketika di sekolah.

b) Lingkungan Masyarakat

Selain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat juga dapat memicu terjadinya perilaku menyimpang pada remaja. Pergaulan remaja di luar rumah yang tanpa pengawasan, memudahkan masuknya pengaruh-pengaruh negatif pada remaja. Seperti yang dikemukakan oleh bapak Parikhin bahwa sebagian besar siswa SMK N 3 Semarang adalah berasal dari lingkungan keluarga yang kurang mampu. Banyak preman di sekitar lingkungan rumahnya, sehingga apabila anak tidak mempunyai pengendalian diri yang baik, akan mudah terjerumus dalam hal-hal negatif yang sering mereka temui di lingkungan sekitarnya.¹³

¹² Wawancara dengan bapak Parikhin guru PAI, pada Rabu, 28 Oktober 2015, di Perpustakaan.

¹³ Wawancara dengan bapak Parikhin guru PAI, pada Rabu, 28 Oktober 2015, di Perpustakaan.

Oleh sebab itu, lingkungan masyarakat memberikan kontribusi yang besar dalam perubahan tingkah laku maupun sikap menyimpang remaja di sekolah.

c) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan tempat menuntut ilmu bagi anak. Dapat dikatakan bahwa sekolah adalah tempat terpenting kedua setelah rumah. Karena sebagian besar aktivitas anak dihabiskan di lingkungan sekolah setiap harinya. Berbagai macam interaksi di sekolah dapat terjadi setiap harinya, baik yang positif ataupun negatif sekalipun.

Sejatinya setiap anak terlahir sebagai orang yang baik. Namun, karena berbagai faktor mereka dapat terjerumus dalam perbuatan-perbuatan yang menyimpang. Di SMK N 3 Semarang ini dapat ditemukan berbagai macam karakter siswa yang apabila dipertemukan akan menyebabkan lebih banyak lagi kenakalan di sekolah. Misalnya saja dari keluarga, orang tua sudah membekali anak dengan hal-hal yang baik, lingkungan masyarakat juga tergolong masyarakat yang memiliki pergaulan yang positif, ketika di sekolah anak bisa berubah

perilakunya karena pergaulannya di sekolah yang mungkin salah dalam memilih teman. Karena biasanya anak sekarang lebih mendengarkan perkataan teman dibanding dengan perkataan orang tua maupun guru di sekolah.

Hasutan seorang teman dalam memengaruhi pola pikir seorang remaja lebih dominan dibanding dengan siapapun. Seperti halnya yang dikatakan Muhammad Iqbal bahwa dia berani mengonsumsi obat dengan kadar yang melebihi ketentuan karena adanya teman yang mengajaknya, sehingga muncul keberanian dalam dirinya untuk memakainya. Karena menurutnya ketika dia mengonsumsi barang tersebut dia menjadi lupa dengan semua masalah yang sedang dialaminya.¹⁴

SMK N 3 Semarang adalah salah satu sekolah yang tak pernah lepas dari kata tawuran. Namun, ketika peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pihak di sekolah, mereka selalu mengatakan dengan alasan membela diri. Memang sepanjang pengamatan peneliti melakukan riset di SMK N 3 Semarang, setiap

¹⁴ Wawancara dengan Muhammad Iqbal siswa SMK N 3 Semarang, pada Kamis, 29 Oktober 2015, di kantin.

jam pulang sekolah selalu ada serangan-serangan dari sekolah lain.¹⁵ Tetapi seharusnya, hal ini tidak mengharuskan siswanya untuk membela diri dengan ikut melempari batu atau semacamnya.

Dari penjelasan di atas jelaslah bahwa anak yang baikpun ketika dihadapkan pada situasi pertemanan yang mendukung untuk bertindak negatif maka anak tersebut cenderung akan mengikuti pula apa yang dilakukan oleh teman-temannya.

d) Perkembangan Sosial Media

Teknologi dan informasi berkembang sangat pesat akhir-akhir ini. Namun, sebenarnya perkembangan teknologi dan informasi ini bermata dua. Maksudnya adalah selain membawa pengaruh yang baik terhadap perkembangan peserta didik, tetapi juga membawa pengaruh yang buruk.¹⁶

Misalnya saja seperti penggunaan sosial media.¹⁷ Apabila digunakan dengan benar akan

¹⁵ Observasi. pada Kamis, 19 Oktober 2015, di SMK N 3 Semarang.

¹⁶ Wawancara dengan bapak Parikhin guru PAI, pada Rabu, 28 Oktober 2015, di Perpustakaan.

¹⁷ Wawancara dengan ibu Dyah Megawati guru BK, pada Rabu, 4 Nopember 2015, di ruang BK.

memberikan manfaat yang positif bagi peserta didik, yakni mereka dapat mengenal atau berkomunikasi dengan banyak orang yang berada pada jarak yang jauh sehingga dapat saling bertukar pikiran dalam memecahkan suatu permasalahan, dapat menggali banyak informasi dari internet sehingga menambah wawasan siswa, dan masih banyak lagi.

Apabila penggunaan sosial media ini tidak dalam pengawasan, dikhawatirkan siswa akan membuka situs-situs yang dianggap tidak layak untuk mereka tonton, selain itu berhubungan dengan sosial media akan menyebabkan anak menjadi pasif dalam bersosialisasi dengan lingkungan.

c. Peran Bimbingan Konseling dan Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMK N 3 Semarang

Setelah diketahui berbagai macam faktor yang menyebabkan terjadinya bentuk-bentuk kenakalan remaja di SMK N 3 Semarang, perlu adanya kerjasama dari pihak sekolah untuk dapat menanggulangi bermacam-macam perilaku negatif yang dilakukan siswanya. Dari penelitian kali ini memfokuskan pada peran Bimbingan Konseling

dan Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMK N 3 Semarang:

1) Tindakan Bimbingan Konseling dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMK N 3 Semarang

Bimbingan Konseling merupakan lembaga bimbingan sekolah yang berada di bawah naungan Kesiswaan. BK memiliki layanan-layanan khusus yang diberikan kepada siswa, seperti: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konsultasi, layanan mediasi, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, dan layanan konseling individu.

Dalam mengatasi kenakalan remaja di sekolah, BK memberikan bentuk layanan kepada siswa yang berupa:

a) Layanan himpunan data

Layanan ini diberikan untuk menghimpun data siswa yang bermasalah dengan cara mereka diberikan data cek masalah sehingga anak dapat mengungkapkan permasalahan yang sedang dialaminya. Untuk kemudian dapat dilakukan program BK bagi pemecahan masalah yang dialami siswa.

b) Layanan pemberian informasi

Fungsi layanan pemberian informasi adalah untuk memberikan solusi pencegahan kepada siswa mengenai kenakalan remaja di sekolah. Misalnya dilakukan dengan cara memberikan materi dengan tema pergaulan remaja, atau seperti sosialisasi bahaya narkoba.¹⁸

c) Layanan konseling kelompok

Dari pengamatan peneliti, setiap harinya BK selalu memberikan pelayanan konseling secara berkelompok kepada siswa bermasalah.¹⁹ Dari sini tampak adanya perubahan sikap dari anak-anak yang diberikan konseling karena prinsip konseling dari BK adalah *human relationship*, yakni pendekatan dari hati ke hati.²⁰

Selain bentuk layanan-layanan yang telah diberikan, BK juga melakukan tindakan-tindakan dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja di SMK N 3 Semarang, secara keseluruhan dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

¹⁸ Wawancara dengan ibu Dyah Megawati guru BK, pada Rabu, 4 Nopember 2015, di ruang BK.

¹⁹ Observasi pada Jum'at, 20 Oktober 2015, di ruang BK.

²⁰ Wawancara dengan ibu Dyah Megawati guru BK, pada Rabu, 4 Nopember 2015, di ruang BK

| NO. | Bentuk Kenakalan | Peran Guru Bimbingan Konseling | | |
|-----|--|---|--|---|
| | | Preventif | Represif | Kuratif |
| 1 | Terlambat dan membolos | Mempertegas tata tertib sekolah dan menerapkan tata tertib sekolah yang mengharuskan masuk jam 07.00 WIB | Melakukan bimbingan secara kelompok kepada siswa, <i>push up</i> , <i>scout jump</i> , memberikan peringatan kepada siswa dengan mencatat nama-nama siswa yang terlambat | Selalu mengawasi perkembangan siswa. Siswa selalu menunjukkan bukti kehadirannya kepada guru BK |
| 2 | Bermain HP ketika pelajaran berlangsung | Mempertegas tata tertib sekolah bahwa tidak diperbolehkan bermain HP di saat jam pelajaran | Memberikan konseling kepada siswa yang melanggar tata tertib, menyita HP siswa | Selalu dilakukan pemantauan |
| 3 | Duduk-duduk di sekitar lingkungan sekolah setelah pulang sekolah atau bisa disebut nongkrong | Memertegas tata tertib, siswa harus pulang serentak pada pikul 15.15 WIB | Memberikan konseling kelompok | Selalu mengawasi perkembangan siswa |
| 4 | Merokok, mengonsumsi zat adiktif, diajak tawuran | Memberikan sosialisasi bahaya narkoba, merokok, bahaya pergaulan bebas, sosialisasi mengenai kesehatan remaja | Memberikan konseling pribadi, untuk siswa yang ketahuan merokok dicukur gundul oleh guru BK, apabila mengharuskan tes urine, apabila sudah parah bekerjasama dengan pihak yang lebih | Selalu dalam pantauan. Untuk masalah tawuran, guru BK bekerjasama dengan seluruh pihak yang berada sekolah karena tawuran merupakan masalah yang krusial, selain itu juga |

| | | | | |
|--|--|--|-------------|--|
| | | | berkompeten | bekerjasama dengan pihak kepolisian, karena merupakan masalah yang menyangkut masyarakat umum. ²¹ |
|--|--|--|-------------|--|

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa peran guru bimbingan konseling yang dapat dilakukan untuk mengatasi bentuk-bentuk kenakalan remaja di SMK N 3 Semarang adalah:

a) Tindakan preventif atau pencegahan

Berbagai macam tindakan pencegahan dilakukan BK agar siswa terhindar dari perilaku yang menyimpang di sekolah salah satunya adalah dengan layanan pemberian informasi kepada siswa. Sejauh yang peneliti ketahui, BK mengadakan penyuluhan bahaya narkoba yang diperuntukkan bagi siswa yang berpotensi berperilaku menyimpang di sekolah. Dengan mengundang pembicara langsung dari pihak BNN (Badan Narkotika Nasional).²² Dari data yang diperoleh peneliti, sejumlah 115 anak

²¹Wawancara dengan ibu Dyah Megawati guru BK, pada Rabu, 4 Nopember 2015, di ruang BK.

²² Wawancara dengan ibu Dyah Megawati guru BK, pada Rabu, 4 Nopember 2015, di ruang BK.

diikuti dalam sosialisasi penyalahgunaan narkoba oleh BNN Prov. Jawa Tengah pada hari Rabu, 4 Nopember 2015.²³ Diharapkan dari penyuluhan ini siswa menjadi tahu mengenai bahaya mengonsumsi narkoba dan mampu mengendalikan diri agar tidak sampai terjerumus dengan mengonsumsi narkoba.

Selain penyuluhan, BK juga memberikan materi di kelas, dengan tema mengenai pergaulan remaja dan dampaknya bagi diri remaja, bahaya merokok.²⁴ Untuk mengurangi siswa yang membolos, dilakukan pencegahan dengan menegaskan mengenai tata tertib sekolah yang harus ditaati oleh siswa di sekolah.

b) Tindakan represif atau pemberian sanksi

BK memiliki berbagai macam cara dalam memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan. Misalnya seperti terlambat datang ke sekolah, siswa langsung mendapatkan hukuman di tempat sebelum

²³ Dokumentasi pada Rabu, 4 Nopember 2015, di SMK N 3 Semarang.

²⁴Wawancara dengan ibu Dyah Megawati guru BK, pada Rabu, 4 Nopember 2015, di ruang BK.

mereka diperbolehkan masuk kelas, seperti *push up*, *scout jump*, dan nama-nama mereka kemudian dicatat dalam himpunan data siswa yang bermasalah.²⁵

Untuk siswa yang ketahuan bermain HP di kelas, biasanya diberikan konseling oleh guru bimbingan konseling. Selain diberikan konseling terkadang juga HP bisa disita.²⁶ Hal ini dilakukan agar memberikan efek jera kepada siswa agar menaati tata tertib sekolah.

Ada juga siswa ketahuan merokok di sekolah, kemudian mendapatkan sanksi dicukur gondul oleh BK. Selain kasus merokok BK juga menemukan adanya siswa yang mengonsumsi obat-obatan terlarang, dalam hal ini biasanya bukan narkoba, tetapi zat adiktif yang menyebabkan ketagihan.

Untuk siswa yang dicurigai menggunakan zat adiktif tersebut mendapatkan perlakuan khusus dari BK. Seperti anak diminta untuk tes urine. Kalau dalam tes temuan awal positif menggunakan zat adiktif maka ada tindak

²⁵ Observasi pada Jum'at, 19 Oktober 2015, di SMK N 3 Semarang.

²⁶ Wawancara dengan ibu Dyah Megawati guru BK, pada Rabu, 4 Nopember 2015, di ruang BK.

lanjut dari BK untuk tes selanjutnya. Misalnya masih positif terus, maka BK bekerjasama dengan pihak yang lebih ahli. Dan dari sinilah BK juga berkoordinasi dengan orangtua siswa agar mereka juga ikut memantau perkembangan anak.²⁷

Pada masalah tawuran yang masih terjadi di SMK N 3 Semarang, BK tidak dapat memberikan solusi khusus dalam hal ini. Karena menurut ibu Dyah masalah tawuran sudah menjadi masalah internal yang melibatkan banyak komponen. Sehingga dalam menangani tawuran juga diperlukan kerjasama dari semua warga sekolah. Bahkan pihak kepolisian seringkali ikut andil dalam mengatasi masalah ini.²⁸

c) Tindakan kuratif atau penyembuhan

Tindakan kuratif yang dilakukan BK biasanya diawali dengan pemberian konseling dari hati ke hati kepada siswa bermasalah, agar hati siswa tersentuh untuk tidak melakukan

²⁷ Wawancara dengan ibu Dyah Megawati guru BK, pada Rabu, 4 Nopember 2015, di ruang BK

²⁸ Wawancara dengan ibu Dyah Megawati guru BK, pada Rabu, 4 Nopember 2015, di ruang BK

perbuatan nakal lagi di sekolah. Ibu Dyah selalu memberikan cerita-cerita yang dapat membuat trenyuh hati siswa, seperti penyesalan seorang siswa yang sebelumnya nakal sekali di sekolah. Namun, ketika ayahnya meninggal anak tersebut berubah drastis, karena dia juga menjadi tulang punggung keluarga.²⁹ Dengan cerita-cerita semacam ini siswa dapat merasakan penyesalan pada dirinya karena telah berperilaku nakal di sekolah, sehingga menjadi jera untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Selain dengan cerita-cerita tersebut juga dilakukan dengan cara selalu ada pemantauan bagi siswa yang bermasalah. Seperti yang dialami oleh Muhammad Iqbal, setelah diketahui ia bekas pemakai obat, maka pihak sekolah bekerjasama dengan pihak orang tua dalam memantau perkembangan Iqbal. Selama dalam pantauan, Iqbal selalu memberikan bukti kehadirannya ke sekolah kepada BK.³⁰ Jadi dengan demikian

²⁹ Wawancara dengan ibu Dyah Megawati guru BK, pada Rabu, 4 Nopember 2015, di ruang BK

³⁰ Wawancara dengan Muhammad Iqbal siswa SMK N 3 Semarang, pada Kamis, 29 Oktober 2015, di kantin.

perilaku siswa yang menyimpang tidak terulang kembali.

Tindakan-tindakan yang dilakukan BK tidak semudah ketika pelaksanaan di lapangan. Banyak kendala yang dihadapi guru BK ketika melaksanakan tugasnya di lapangan, salah satunya adalah kejujuran siswa.

2) Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di SMK N 3 Semarang

Sebagai salah satu mata pelajaran yang berbasis keagamaan, sudah pasti PAI memiliki cara-cara tersendiri dalam mengatasi bentuk-bentuk kenakalan di dalam kelas. Peran PAI dalam mengatasi kenakalan remaja di SMK N 3 Semarang diantaranya adalah sebagai berikut.

- a) PAI mengajarkan mengenai kesadaran beriman kepada Allah. Karena dengan menyadari bahwa Allah itu wujud, diharapkan siswa memiliki ketakutan ketika akan melakukan perbuatan yang menyimpang. Karena dimanapun seseorang berada Allah selalu mengawasi keberadaannya. Hal ini diwujudkan dengan cara setiap memulai pelajaran

selalu diawali dengan membaca do'a dan asma'ul husna agar selalu mengingat Allah.³¹

- b) PAI menanamkan perilaku rajin beribadah kepada siswa untuk selalu berkata jujur dalam kehidupan sehari-hari. Di SMK N 3 Semarang ini, selalu diadakan sholat dzuhur dan sholat Jum'at secara berjama'ah, dan untuk dapat memperlancar kegiatan sholat berjama'ah, masing-masing kelas dikordinasi oleh ketua kelas, dan kepada siswa yang tidak ikut melaksanakan sholat Jum'at, namanya kemudian dicatat dan diberikan kepada guru PAI.³²

Untuk mengetahui kejujuran siswanya, dalam memulai pelajaran bapak Parikhin selalu menanyakan kepada siswanya tentang sholatnya. Dan dari sini tampak kejujuran dari siswa ketika memberikan jawaban. Dari daftar hadir siswa ketika pelajaran PAI di kelas dapat diketahui kejujuran siswa dalam melakukan sholat lima waktu, dengan kode-kode yang diberikan pak Parikhin pada masing-masing anak, seperti

³¹ Wawancara dengan bapak Parikhin guru PAI, pada Rabu, 28 Oktober 2015, di Perpustakaan

³² Wawancara dengan bapak Parikhin guru PAI, pada Rabu, 28 Oktober 2015, di Perpustakaan

contohnya: 3T yang berarti 3 kali melakukan sholat lima waktu dalam sehari dan tidak membawa al-Qur'ān, 5B yang berarti melaksanakan sholat lima waktu dalam sehari dan membawa al-Qur'ān.³³

- c) Islam mengajarkan kepada sesama manusia untuk saling tolong menolong, untuk itu siswa diberikan pemahaman bahwa manusia itu tidak dapat hidup sendiri karena manusia adalah makhluk sosial. Berbuat baik itu kewajiban setiap manusia. Hal ini diwujudkan dengan adanya kegiatan bershodaqoh, misalnya ketika ada orang tua siswa yang meninggal para siswa diajarkan untuk menyisihkan uang saku seikhlasnya untuk diberikan kepada teman yang kesusahan, siswa juga diajarkan untuk mengeluarkan zakat fitrah setiap tahunnya, menyisihkan sedikit uang sakunya untuk berkorban di hari idul qurban.³⁴

Mengenai kenakalan yang dilakukan siswa dalam kelas ada tindakan khusus yang dilakukan guru

³³Dokumentasi pada Jum'at 20 Nopember 2015, di SMK N 3 Semarang.

³⁴Wawancara dengan bapak Parikhin guru PAI, pada Rabu, 28 Oktober 2015, di Perpustakaan

PAI dalam menangani siswa bermasalah, seperti tampak pada tabel berikut ini yaitu:

Tabel 2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

| NO. | Bentuk Kenakalan | Peran Guru Bimbingan Konseling | | |
|-----|--|--|--|--|
| | | Preventif | Represif | Kuratif |
| 1 | Terlambat dan membolos | Masuk kelas tepat waktu, | Menghafal ayat suci al-Qur'an, menulis ayat suci al-Qur'an | Selalu mengawasi perkembangan siswa dari presensinya. |
| 2 | Bermain HP ketika pelajaran berlangsung | Memberikan metode pembelajaran yang menarik yang diinginkan siswa, seperti menggunakan LCD proyektor agar siswa tidak bosan | Menasehati dengan cara yang baik, mengingatkan, menegur dengan halus | Selalu mengawasi perkembangan siswa, mendo'akan. |
| 3 | Duduk-duduk di sekitar lingkungan sekolah setelah pulang sekolah atau bisa disebut nongkrong | Membiasakan siswa untuk pulang serentak sesuai jam yang ditentukan yaitu pukul 15.15 WIB | Menasehati siswa dengan cerita-cerita yang bisa memberikan motivasi kepada siswa | Mendo'akan untuk kesadaran siswa |
| 4 | Merokok, mengonsumsi zat adiktif, diajak tawuran | Memberikan informasi mengenai bahaya merokok, mengonsumsi zat adiktif, dan tawuran. Untuk mencegah tawuran guru PAI membiasakan siswa untuk pulang serentak sesuai jam | Menasehati siswa dengan cerita-cerita yang bisa memberikan motivasi kepada siswa | Untuk masalah tawuran, guru PAI bekerjasama dengan seluruh pihak yang berada sekolah karena tawuran merupakan masalah yang krusial, selain |

| | | | | |
|--|--|---------------------------------------|--|---|
| | | yang ditentukan yaitu pukul 15.15 WIB | | itu juga bekerjasama dengan pihak kepolisian, karena merupakan masalah yang menyangkut masyarakat umum. Mendo'akan untuk kesadaran dan kesuksesan siswa ³⁵ |
|--|--|---------------------------------------|--|---|

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa peran guru bimbingan konseling yang dapat dilakukan untuk mengatasi bentuk-bentuk kenakalan remaja di SMK N 3 Semarang adalah:

- a) Mengingatkan atau menasehati dengan baik, masalah remaja yang seringkali dijumpai dalam kelas adalah bermain HP, mengobrol ketika pelajaran berlangsung, mengantuk, membolos, berpakaian kurang sopan, berbicara tidak sopan, dan sebagainya.
- b) Jangan sampai ada jam kosong dan pulang lebih awal, karena pulang awal memicu terjadinya tawuran. Sehingga diharuskan bagi siswa SMK N

³⁵Wawancara dengan bapak Parikhin guru PAI, pada Rabu, 28 Oktober 2015, di Perpustakaan

3 Semarang untuk tertib aturan pulang serentak pukul 15.15 WIB.³⁶

- c) Memberikan hukuman yang sifatnya mendidik, seperti menulis dan menghafal ayat al-Qur'an, berwuđu bagi yang mengantuk, dan sebagainya.
- d) Tindakan terakhir yang bisa dilakukan sebagai guru PAI adalah berdo'a, karena kesadaran seseorang untuk berbuat baik itu datang dengan sendirinya tanpa paksaan, maka dari itu setelah usaha-usaha yang dilakukan, kemudian berdo'a menyerahkan segalanya kepada Allah.³⁷ Sehingga diharapkan adanya kesadaran dan timbul efek jera dari siswa untuk tidak melakukan kenakalan lagi dan bertambahnya ketaqwaan siswa kepada Allah SWT.

Seperti halnya guru BK, guru PAI juga mengalami kesulitan saat mengatasi kenakalan remaja di sekolah. Kendala yang dihadapi adalah kondisi sosial ekonomi siswa yang menyebabkan siswa menjadi brutal di sekolah. Namun hal ini semakin berkurang, seiring dengan berkembangnya pola pikir

³⁶Wawancara dengan bapak Parikhin guru PAI, pada Rabu, 28 Oktober 2015, di Perpustakaan

³⁷ Wawancara dengan bapak Parikhin guru PAI, pada Rabu, 28 Oktober 2015, di Perpustakaan.

siswa ke arah yang lebih baik, sehingga perilaku menyimpang siswa menjadi berkurang di sekolah.

B. Analisis Data

Dalam pembahasan kali ini, peneliti akan melakukan analisis dari data hasil penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya. Dari data tersebut dapat ditemukan berbagai macam bentuk kenakalan remaja yang terjadi di SMK N 3 Semarang. Mulai dari kenakalan yang berupa pelanggaran tata tertib sekolah yang sifatnya ringan, sampai pada bentuk kenakalan yang mengganggu ketentraman masyarakat.

Masalah kenakalan remaja merupakan masalah yang krusial, yang penanganannya harus dilakukan dengan kerjasama dari berbagai pihak. Antara pihak sekolah secara keseluruhan, orangtua siswa, masyarakat, sampai pada pihak kepolisian juga diperlukan untuk memberantas tuntas bentuk-bentuk kenakalan remaja di sekolah.

Penanganan masalah ini terutama melalui BK dan PAI di sekolah tidak bisa secara mudah langsung bisa terselesaikan karena membutuhkan tahapan-tahapan yang serius dalam memberantasnya, yaitu:

1. Tahap preventif atau pencegahan

Banyak bentuk pencegahan yang dilakukan guru BK dan guru PAI untuk mencegah agar tidak terjadi perilaku menyimpang pada peserta didik di sekolah, seperti menanamkan akhlaqulkarimah dengan sholat berjama'ah,

bershodaqoh, menanamkan perilaku jujur pada siswa, mengadakan seminar-seminar tentang kesehatan remaja, seperti mengadakan sosialisasi penyalahgunaan narkoba, pergaulan remaja dan bahayanya, dan lain sebagainya. Tujuan tindakan ini adalah agar siswa memiliki kegiatan yang positif agar tidak terpikirkan untuk berperilaku negatif. Segala perilakunya terarah kepada hal-hal yang bermanfaat untuk hidupnya dan hidup orang banyak.

2. Tahap represif atau pemberian hukuman

Dalam tahap ini, baik dari BK maupun PAI memiliki cara tersendiri untuk memberikan hukuman kepada siswa bermasalah, namun memiliki tujuan yang sama, yaitu memberikan efek jera kepada siswa bermasalah. Hukuman yang diberikan biasanya memberikan reaksi kepada siswa seperti rasa malu, menyesal, takut, sehingga dari keadaan inilah yang dapat memotivasi siswa untuk berubah menjadi manusia yang lebih baik.

3. Tahap kuratif atau penyembuhan

Tahap kuratif merupakan tahapan yang melatih kejujuran dan niat dari siswa untuk tetap pada keadaannya yang sudah membaik. Dalam kasus yang serius tahapan ini bisa dilakukan dengan cara pemantauan. Jadi, perkembangan siswa yang bermasalah selalu berada dalam pengawasan.

Berbagai faktor penyebab kenakalan remaja di sekolah menjadi tanggungjawab semua pihak. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban bersama untuk menjaga kondisi psikis remaja, baik dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, serta lingkungan sekolah agar lahir generasi penerus bangsa yang sehat jasmani dan rohaninya, cerdas dalam berkompetisi, tanggap terhadap lingkungan, selalu menjadi anak muda berprestasi, dan berakhlaqul karimah.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peran guru bimbingan konseling dan pendidikan agama Islam untuk menanggulangi kenakalan remaja di sekolah tidak dapat terlaksana dengan baik, apabila tidak ada kerjasama dari semua pihak di sekolah. Karena untuk memberantas tuntas tindakan menyimpang peserta didik di sekolah diperlukan tiga tahapan, yakni pencegahan, pemberian hukuman, dan penyembuhan yang kesemuanya harus dilakukan dengan kerjasama semua warga sekolah. Sehingga dengan penanganan semacam itu, tingkat kenakalan di SMK N 3 Semarang menjadi semakin berkurang. Hal ini dilakukan agar terciptanya ketenteraman belajar di sekolah maupun lingkungan sekitar SMK N 3 Semarang.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari dalam penyajian data dari penelitian di SMK N 3 Semarang tentang peran Bimbingan Konseling dan Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan

remaja tidaklah sempurna karena tidak semua temuan-temuan dari hasil penelitian dapat disajikan. Karena berbagai keterbatasan yang ditemui, dalam proses penelitian peneliti mengalami kesulitan dalam berbagai hal, diantaranya adalah:

1. Keterbatasan dalam mewawancarai narasumber, karena untuk dapat mewawancarai guru, peneliti harus mendapatkan disposisi guru yang akan diwawancara dari kepala sekolah. Karena untuk guru yang tidak mendapatkan disposisi dari kepala sekolah belum tentu bisa untuk diwawancara. Jadi, narasumber peneliti hanya terbatas pada guru BK dan PAI yang bersangkutan saja.
2. Adanya kode etik BK untuk siswa yang bermasalah, sehingga peneliti tidak dapat memperoleh data khusus penanganan dari masing-masing pribadi siswa yang bermasalah.